

**M. BIDANG KETAHANAN PANGAN**

SUB BIDANG	SUB SUB BIDANG	URAIAN
1	2	3
1. Ketahanan Pangan	1. Ketahanan Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi potensi sumberdaya dan produksi pangan serta keragaman konsumsi pangan masyarakat.</li> <li>2. Pembinaan peningkatan produksi dan produk pangan berbahan baku lokal.</li> <li>3. Pembinaan pengembangan penganekaragaman produk pangan.</li> <li>4. Pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat menurunnya ketersediaan pangan.</li> <li>5. Identifikasi cadangan pangan masyarakat.</li> <li>6. Pengembangan dan pengaturan cadangan pangan pokok tertentu daerah.</li> <li>7. Pembinaan dan monitoring cadangan pangan masyarakat.</li> <li>8. Penanganan dan penyaluran pangan untuk kelompok rawan pangan tingkat daerah.</li> <li>9. Pencegahan dan penanggulangan masalah pangan sebagai akibat menurunnya mutu, gizi, dan keamanan pangan.</li> <li>10. Identifikasi kelompok rawan pangan.</li> <li>11. Identifikasi infrastruktur distribusi pangan daerah.</li> <li>12. Pengembangan infrastruktur distribusi pangan daerah.</li> <li>13. Pencegahan dan pengendalian masalah pangan sebagai akibat penurunan akses pangan.</li> <li>14. Informasi harga di daerah.</li> <li>15. Pembangunan pasar untuk produk pangan yang dihasilkan masyarakat daerah.</li> <li>16. Identifikasi pangan pokok masyarakat.</li> <li>17. Peningkatan mutu konsumsi masyarakat.</li> <li>18. Pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan produk pangan masyarakat.</li> <li>19. Analisis mutu, gizi, dan keamanan produk pangan masyarakat.</li> <li>20. Analisis mutu dan gizi konsumsi masyarakat.</li> <li>21. Pembinaan dan pengawasan produk pangan segar dan pabrikan skala kecil/rumah tangga.</li> <li>22. Identifikasi LSM dan tokoh masyarakat daerah.</li> </ol>

1	2	3
		23. Pengembangan dan fasilitasi forum masyarakat daerah. 24. Pengembangan " <i>trust fund</i> " di daerah. 25. Pengalokasian APBD daerah untuk ketahanan pangan. 26. Pengumpulan dan analisis informasi ketahanan pangan daerah.
	2. Keamanan Pangan	1. Penerapan standar Batas Minimum Residu (BMR) wilayah daerah. 2. Pelatihan inspektur, fasilitator, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) keamanan pangan wilayah daerah. 3. Pembinaan sistem manajemen laboratorium uji mutu dan keamanan pangan daerah. 4. Pelaksanaan sertifikasi dan pelabelan prima wilayah daerah.